



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat  
Volume 3, Nomor 2, Agustus 2025 pp. 254-262  
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.405>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

## Peningkatan Keterampilan Permainan Musik Band pada Grup Band Pusat Budaya Indonesia Dili-Timor Leste

Jeni Kurniati Kase<sup>1</sup>, Zakharia Ximenes Rameru\*<sup>2</sup>, Fernando Lambertus Erap<sup>3</sup>, Yohanes Berchmans Seda<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: [jeni080703@gmail.com](mailto:jeni080703@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: [zakharia.x.rameru26@gmail.com](mailto:zakharia.x.rameru26@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: [erapfernando41@gmail.com](mailto:erapfernando41@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia, email: [beckamseda7@gmail.com](mailto:beckamseda7@gmail.com)

\*Koresponden penulis : [zakharia.x.rameru26@gmail.com](mailto:zakharia.x.rameru26@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 17 Januari 2025

**Diterima:** 19 Januari 2025

**Diterbitkan:** 03 Februari 2025

### Keywords:

MBKM; Band Music;  
Skills

### Kata Kunci:

MBKM; Musik Band;  
Keterampilan



### Abstract

*The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Independent International Program, organized by the Indonesian government in collaboration with the Indonesian Cultural Center (PBI), aims to promote Indonesian culture in Timor Leste. One of its activities is teaching acoustic guitar techniques, the primary instrument in acoustic band music. The learning process, held from May 5 to June 2, 2024, employed methods such as drills, Q&A sessions, solfeggio, and imitation. The curriculum included instrument introduction, basic techniques, note intervals, family chords, and hands-on practice. The results showed that participants understood music theory and acoustic guitar techniques and successfully applied them in practice. This program had a positive cultural and social impact, fostering the integration of acoustic music into community life.*

### Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri Internasional yang dilaksanakan pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Pusat Budaya Indonesia (PBI) bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia di Timor Leste. Salah satu kegiatannya adalah pembelajaran teknik gitar akustik sebagai instrumen utama dalam musik band akustik. Metode pembelajaran meliputi drill, tanya jawab, solfegio, dan imitasi, berlangsung pada 5 Mei-2 Juni 2024. Materi meliputi pengenalan instrumen, teknik dasar, interval



Lisensi: *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

nada, family chord, hingga praktik langsung. Hasilnya menunjukkan peserta memahami teori dasar musik dan teknik gitar akustik, serta mampu mempraktikkannya dengan baik. Program ini memiliki dampak positif secara budaya dan sosial, mendukung integrasi musik akustik dalam kehidupan masyarakat.

### **Cara mensitasi artikel:**

Kase, J. K., Zakharia Ximenes, R., Erap, F. L., & Seda, Y. B. (2025). Peningkatan Keterampilan Permainan Musik Band pada Grup Band Pusat Budaya Indonesia Dili-Timor Leste. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 254–262. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.405>

## **PENDAHULUAN**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri Internasional merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah Republik Indonesia. Tujuan MBKM yaitu memperluas ilmu pengetahuan dan memfasilitasi mahasiswa Indonesia dalam mempelajari budaya antar negara. Program ini diberikan kepada seluruh mahasiswa yang berkesempatan terlibat berbagai kegiatan pendidikan di luar negeri seperti program pertukaran pelajar, magang internasional dan partisipasi dalam kegiatan budaya. Melalui MBKM, tidak hanya pengetahuan akademik yang didapatkan tetapi juga pengalaman berharga dalam keberagaman budaya antar negara. Salah satu program MBKM adalah kerja sama dengan Pusat Budaya Indonesia di Dili, Timor-Leste. Pusat Budaya Indonesia memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia diberbagai negara salah satunya Timor-Leste sehingga dalam hal ini pusat budaya Indonesia memberikan peluang dalam berbagai program pendidikan dan budaya, termasuk pembelajaran musik band akustik.

Musik band akustik merupakan grup musik tanpa listrik seperti Gitar akustik, Piano, Biola, dan Perkusi ringan. Musik band akustik menekankan pada suara alami yang seringkali memiliki gaya yang lebih intim dan organik dibandingkan musik elektrik (Toasu et al., 2025). Genre yang umum pada musik ini yaitu Folk, Blues, dan Jazz. Band akustik biasanya berfokus pada melodi, lirik dan harmoni vokal. Mempelajari gitar akustik sangat relevan dengan band akustik, karena gitar akustik merupakan bagian dari instrumen utama. Pembelajaran gitar akustik harus memahami teknik bermain yang alami tanpa bantuan

efek seperti strumming, finger picking dan chord progression. Selain itu, belajar gitar akustik memungkinkan untuk dapat memahami dan mengapresiasi musik dalam bentuk yang paling murni. Pembelajaran gitar akustik juga bisa merasakan keintiman dan kedekatan yang ditawarkan musik akustik, baik dalam bermain solo maupun berkolaborasi dengan alat musik lain.

Timor Leste merupakan negara dengan bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari Masyarakat adalah bermusik. Band akustik dengan alat musik yang tidak menggunakan listrik sangat cocok dengan gaya hidup dan kondisi geografis di Timor Leste. Belajar gitar akustik di Timor Leste dapat memberdayakan pemuda dan masyarakat untuk mengungkapkan identitas budaya mereka melalui musik, gitar akustik sering digunakan dalam lagu tradisional dan modern memungkinkan para musisi lokal di Timor Leste untuk bisa melestarikan dan mengembangkan warisan musik mereka. Pembelajaran gitar akustik tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan individu tetapi juga memiliki dampak positif yang luas dalam konteks budaya dan sosial, khususnya di masyarakat Timor Leste.

Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dapat memainkan peran penting dalam mengintegrasikan musik akustik dalam kehidupan masyarakat Timor Leste, mempromosikan identitas budaya dan memberdayakan komunitas. Dengan demikian, inisiatif ini bukan hanya belajar musik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial, mewariskan budaya, dan membuka peluang baru bagi generasi muda di Timor Leste.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kelas band yang dibimbing oleh lima orang mahasiswa. Setiap mahasiswa bertanggung jawab melatih masing-masing peserta dalam memainkan alat musik dan bernyanyi. Tahap awal atau tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok mempersiapkan bahan ajar dalam hal ini modul ajar dan materi lagu yang akan diberikan saat proses pembelajaran. Tahap awal ini dilaksanakan sebelum berangkat ke Timor-Leste.

Tahap kedua, yaitu pada pertemuan-pertemuan awal, tim pengajar memberikan materi berupa teori-teori dasar musik band dan teknik-teknik dasar dalam bermain gitar. Tim pengajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi bermain alat-alat musik yang sudah disiapkan sebagai bahan observasi atau pengamatan.

Tahap ketiga, tim pengajar memberikan materi lagu yang sudah diaransemen untuk dipelajari. Lagu-lagu yang sudah diaransemen berada pada tingkatan mudah sampai menengah, karena sasaran peserta didik adalah pelajar sekolah menengah. Penulis menggunakan teknik drill untuk mengulang kembali lagu-lagu yang sdh diberikan sambil mempelajari lagu berikutnya sehingga lagu dapat dikuasai.

Tahap keempat, yaitu penulis melatih beberapa siswa untuk bermain dalam bagian alat musik gamelan. Bagian permainan musik gamelan terdapat pada ending lagu. Pada tahap ini penulis masih menerapkan drill dan imitasi sebagai metode yang diterapkan sehingga bagian alat musik gamelan dapat tercapai sesuai aransemen.

Tahap kelima, yaitu tahap terakhir dimana para peserta melaksanakan gladi persiapan sebelum pementasan dan yang paling utama yaitu melaksanakan pementasan untuk menampilkan hasil latihan. Pada tahap gladi, para peserta melakukan proses penyesuaian tempat pada panggung yang telah disiapkan dan juga hal-hal teknis yang berhubungan dengan penampilan kelompok ansambel campuran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan Sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas band , tim terlebih dahulu melakukan observasi dan pengenalan materi, genre lagu. Hasil dari observasi singkat tersebut tim pelatih tim mulai melakukan observasi untuk menentukan minat bakat dari para peserta, agar dapat mempermudah tim dalam memberi pembelajaran band akustik.

Selain itu Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan 5 alat musik dalam band yaitu gitar, gitar bas, cajon, biola, keyboard. Selain itu, melihat dari kualitas musikal dari siswa selama proses pembelajaran di kelas band selama enam kali pertemuan, maka penullis membuat pola sederhana sebagai pola permainan yang akan digabungkan kedalam permainan lagu pada band.

Pada pertemuan pertama peserta di berikan pengenalan alat musik yang akan di gunakan dalam permainan band, tim mulai melatih peserta pada dasar dasar dalam permainan setiap alat musik mulai dari alat musik gitar, gitar bass, cajon, biola, keyboard. Ini sangat penting bagi



peserta karna sebelum bermain alat musik peserta harus mengetahui dasar dasar dalam bermain setiap alat musik.

**Gambar 1. Pengenalan band dan alat musik band**

Pada pertemuan ke dua tim mulai memberikan alur dan teknik dalam permainan lagu “rungskad” dan “hati hati di jalan” dalam permainan band sebelum masuk dalam permainan lagu “rungskad” dan “hati hati di jalan” tim memberikan contoh dalam permainan lagu “rungskad” dalam genre pop lalu masuk dalam genre koplo, dan lagu “hati hati di jalan dalam genre pop, serta acord yang di gunakan dalam permainan lagu “rungskad” dan “hati hati di jalan”

Setelah memberikan contoh dan acord tim mulai masuk dalam permainan lagu dengan tempo yang lebih lambat, setelah peserta mulai bisa bermain mulailah bermain dengan tempo sesuai lagu aslinya serta di gabung dengan penyanyi vokal.



**Gambar 2. Pengenalan lagu rungkad dan hati hati di jalan**

Pada pertemuan ketiga para peserta mulai masuk dalam permainan lagu “haleluya” dan “satu satu” sebelum dalam bermain lagu tersebut tim meminta untuk kembali bermain lagu yang sudah di latih sebelumnya setelah itu peserta di berikan contoh dalam permainan lagu dan alur lagu “haleluya dan “satu satu” tim kembali memberikan alur yang berbeda karna dalam bermain setiap lagu ada ciri khas dalam permainan lagunya, setelah memberikan contoh dan alur tim meminta peserta untuk berlatih lagu tersebut serta berlatih bersama sama dengan penyanyi vokal.

Pada pertemuan keempat para peserta mulai masuk dalam permainan lagu “timor” dan “persija” sebelum dalam bermain lagu tersebut tim meminta untuk kembali bermain lagu yang sudah di latih sebelumnya setelah itu peserta di berikan contoh dalam permainan lagu dan alur lagu serta acord “timor” dan “persija” setelah memberikan contoh dan alur tim meminta peserta untuk berlatih lagu.

Sebelum hari pementasan, tim melakukan gladi. Proses gladi diikuti oleh semua bidang minat bakat yang akan menampilkan hasil pembelajaran. Pada kelompok band, proses gladi berjalan dengan sangat baik tanpa ada hambatan. Terdapat beberapa hal teknis yang belum baik mulai dari proses masuk dan keluar dalam panggung dan sedikit kesalahan kesalahan dalam permainan dan sedikit kesalahan kecil. Namun pada saat proses gladi kesalahan-kesalahan tersebut langsung diperbaiki oleh para tim pengajar maupun audiens yang hadir.

Tahap akhir dari proses pembelajaran ini adalah pementasan. Pementasan dilaksanakan pada Jumat, 31 Mei 2024 di aula kediri mini teater PBI Dili. Pementasan dihadiri oleh banyak undangan diantaranya Duta Besar Republik Indonesia untuk Timor Leste, Sekertaris Negara Bidang Seni & Budaya Timor Leste, dan Atase Pendidikan & Kebudayaan KBRI Dili. Penampilan keseluruhan dari kelompok band sudah baik dengan balutan busana jas dan celana tisu menambah nilai estetika.

Penampilan dari setiap lagu berjalan lancar tanpa ada kesalahan ada kesalahan sedikit namun karna peserta sudah berlatih dengan baik masalah bisa di tangulangi. Para penonton juga memberikan apresiasi kepada penampilan dari kelompok band yang sudah menampilkan yang luar biasa.



Gambar 3. Proses pementasan terakhir

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program MBKM Mandiri Internasional yang dilaksanakan di Pusat Budaya Indonesia KBRI Dili, Timor Leste terlaksana dengan baik serta direspon baik pula dengan antusias peserta pelatihan dan juga pihak Pusat Budaya Indonesia. Peserta pelatihan dapat memahami teori musik, teknik bermain alat musik, dan kemampuan berkolaborasi dalam band. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran dalam kelas band dapat meningkatkan pengetahuan siswa di Timor Leste tentang kesenian Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri Internasional di Pusat Budaya Indonesia (PBI) Timor-Leste. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar holistik bagi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran band dan teknik permainan alat musik dalam lagu dan sekaligus memperkuat pemahaman lintas budaya antara Indonesia dan Timor-Leste.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, khususnya Kedutaan Besar RI di Timor-Leste, Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, Atase Pendidikan KBRI, Pusat Budaya Indonesia, jajaran pimpinan dan dosen UNWIRA Kupang, para alumni, partisipan program, serta keluarga besar atas doa dan dukungannya. Semoga laporan ini bermanfaat dan memberikan wawasan baru tentang pelaksanaan Program MBKM Mandiri Internasional di PBI, Timor-Leste.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bandung, Bandung, 2015. Dormen, L. *The Complete History of the Big Bands* (L. Dormen Ed.): Dee & Zee Enterprises, 1976.
- Buntoro, B. *Musisi Salamander Big Band Bandung* (suatu kajian motivasi, kompetensi, dan kreativitas). Sekolah Tinggi Seni Indonesia.

- Dwi Wardhani, J. (2016). Peran Permainan Musik Feeling Band Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *The Progressive and Fun Education*.
- John Dewey (1916). *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company.
- Ki Hajar Dewantara (1922). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sloboda, J. A. (1986). *The musical mind: The cognitive psychology of music*. Oxford University Press.
- Supanggih, Prof. Dr. (2023). *Musik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Toasu, A. S., Banafanu, Y. I., & Kasih, Y. M. P. (2025). Eksplorasi Penggunaan Alat Musik Gamelan Dalam Ansambel Campuran Pada Siswa Minat Bakat Pusat Budaya Indonesia di Dili-Timor Leste. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 192-199.  
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.400>